

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yaitu data yang terdapat pada pustaka-pustaka atau data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber pertama. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Metode yang digunakan dalam menentukan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu suatu metode pengambilan sampel yang ditentukan dengan mengacu pada kriteria-kriteria tertentu sesuai keinginan peneliti.

#### 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel diperlukan agar konsep yang digunakan dapat diukur secara empiris serta untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran yang berbeda. Definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Supomo dan Indriantoro, 2013:63).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah integritas laporan keuangan.

Menurut Sipahutar (2017), menjelaskan integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disajikan dengan benar dan jujur tanpa ada hal yang

disembunyikan. Integritas laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan konservatisme. Konservatisme identik dengan laporan keuangan yang *understate* yang resikonya lebih kecil daripada laporan keuangan yang *overstate*. Laporan keuangan yang memenuhi kriteria di atas akan lebih *reliable* karena informasi yang disajikan tersebut tidak menyebabkan ada pihak lain yang dirugikan (Srimindarti dan Puspitasari, 2014). Dalam penelitian ini mengacu pada *indeks conservatism* berdasarkan metode Givolyn dan Hayn (2000):

$$CONNACC = \frac{NI - CF}{RTA}$$

Sumber: Srimindarti dan Puspitasari (2014)

Dimana:

CONNACC = Tingkat Konservatisme Akrual

NI = Laba Bersih setelah Pajak

CF = Arus Kas Operasi

RTA = Rata-rata Total Aset

Hasil perhitungan CONNAC (Tingkat Konservatisme Akrual) dikalikan dengan -1, sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONNAC (Tingkat Konservatisme Akrual) (Srimindarti dan Puspitasari, 2014). Menurut Dwidinda, dkk (2017) apabila hasil bertanda positif, maka perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi dan sebaliknya.

### 3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (Supomo dan Indriantoro, 2013: 63). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komite Audit. Komite Audit merupakan komite yang ditunjuk oleh perusahaan sebagai penghubung antara dewan direksi dan audit eksternal, internal auditor dan anggota independen, yang memiliki tugas untuk memberikan pengawasan auditor (Sofia, 2018).

Menurut (Yudowati dan Qonitin, 2018) dalam hal pelaporan keuangan, komite audit bertugas memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan apakah telah sesuai dengan standar yang berlaku dan memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh komite audit. Variabel komite audit diukur berdasarkan independensi, dengan menentukan jumlah anggota komite audit yang berasal dari komisaris independen. Pengukuran komite audit pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Dwidinda,dkk (2017):

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jumlah Komite Audit yang Berasal Dari Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komite Audit dalam Perusahaan}} \times 100\%$$

Sumber: Dwidinda, dkk (2017)

### 3.2.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen

(Supomo dan Indriantoro, 2013:64). Variabel moderasi pada penelitian ini adalah *whistleblowing system*. *Whistleblowing system* adalah sebuah program yang dapat menerima adanya pengaduan terhadap kecurangan. Tujuan perusahaan menerapkan *whistleblowing system* adalah untuk mewujudkan *good corporate governance* (Wardani dan Sulhani, 2017). Perhitungan implementasi *whistleblowing system* dilakukan dengan memberikan skor 1 jika satu item dilaksanakan, dan 0 jika tidak dilaksanakan. Rumus dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Sofia (2018), sebagai berikut:

$$WBSI = \frac{n}{i}$$

Sumber: Sofia (2018)

Dimana:

WBSI = *Whistleblowing System Index* perusahaan

n = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

i = Jumlah item yang dihapkan menurut pedoman pelaksanaan *whistleblowing system* menurut KNKG (Komite Nasional Kebijakan Governance)

### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif yang diperoleh dari sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui perantara. Sumber data yang diperlukan adalah laporan keuangan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi yaitu sekelompok orang, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Supomo dan Indriantoro, 2013: 115). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang berjumlah 749 perusahaan.

#### 3.4.2. Sampel

Menurut Supomo dan Indriantoro (2013:115) “Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang terdapat pada elemen-elemen populasi”. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan *puepositive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Seluruh perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut (2014-2018).
2. Seluruh perusahaan manufaktur yang menyediakan data laporan tahunan terutama untuk aspek profil komite audit.
3. Perusahaan manufaktur yang telah melaksanakan *whistleblowing system*.
4. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

### 3.4.3. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Studi Pustaka

Studi pustaka dengan menggunakan jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber-sumber tertulis lain yang dapat memberikan informasi untuk penelitian ini.

2. Metode Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang telah didapat dari sumber yang terpercaya yaitu Bursa Efek Indonesia melalui media online di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang berupa *annual report* pada perusahaan manufaktur periode 2014-2018.

### 3.5. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan (Bungin, 2011:174). Penelitian ini menggunakan teknis analisis yaitu *Moderated Regression Analysis* (MRA). *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya megandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen). Uji interaksi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana interaksi variabel *whistleblowing system* dapat mempengaruhi komite audit pada integritas laporan keuangan.

### 3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data setelah tahap pemilihan dan pengumpulan data penelitian (Supomo dan Indriantoro, 2013:166).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier berganda untuk menguji hipotesis pertama dan uji interaksi untuk menguji hipotesis kedua dengan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel dan SPSS versi 23.

### **3.6.1. Uji Statistik Deskriptif**

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2013:19). Mean digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai dispersi dari sampel. Maksimum-minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel.

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013:160). Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi dengan normal dan jika kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.

### 3.6.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik harusnya tidak ada korelasi diantar independen variabel. Jika variabel independen salin berkorelasi maka dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabel independen sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1 / Tolerance$ ). Nilai cut-off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolienaritas adalah nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$  (Ghozali, 2013: 106-105).

### 3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Heteroskedastisitas dapat di uji dengan menggunakan uji *park*. Patokan pengujiannya yaitu apabila koefisien parameter untuk variabel independen menunjukkan nilai yang signifikan  $<0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Sebaliknya, jika koefisien parameter untuk variabel independen menunjukkan nilai yang tidak signifikan  $>0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### 3.6.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin-Waston (DW). Hipotesis yang akan diujikan adalah  $H_0$  (tidak ada autokorelasi) dan  $H_1$  (ada autokorelasi). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah:

1. Jika  $0 < d < d_l$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada autokorelasi positif.

2. Jika  $d_l \leq d \leq d_u$  maka tidak ada keputusan.
3. Jika  $4 - 1 < d < 4$  maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada autokorelasi negative.
4. Jika  $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$  maka tidak akan terputus.
5. Jika  $d_u < d < 4 - d_l$  maka hipotesis nol tidak ditolak yang berarti tidak ada autokorelasi (Ghozali, 2013:110-111).

### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana untuk menguji hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana yang dimoderasi (*Multiple Regression Analysis / MRA*). Persamaan regresi linier berganda untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini ditunjukkan dengan persamaan berikut:

$$Y = a + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot Z + b_3 \cdot X_1 \cdot Z + e$$

Dimana:

Y = Integritas laporan keuangan

a = Konstanta

b = koefien regresi

X1 = Komite audit

Z = *Whistleblowing System*

e = *Error term*

### 3.6.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol maupun dari observasi.

#### 3.6.4.1. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98-99). Uji t dilakukan dengan cara apabila nilai signifikansi < 0,05 atau 5% maka variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

#### 3.6.4.2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang dimiliki yaitu antara nol dan satu. Nilai determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).